
Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Moch. Hilman Taabudilah¹, Trisna Muhlis², Ratna Nur'aeni^{3*}

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

moch.hilmantaabudilah@staisebelasapril.ac.id¹, trisnamuhlis800@gmail.com²,
rн0553255@gmail.com³.

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih cenderung berpusat pada guru sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menuntut penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu alternatif yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan sumber ilmiah relevan yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan keagamaan, mengemukakan pendapat secara logis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan sikap lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Simpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL); Pendidikan Agama Islam (PAI); Kemampuan Berpikir Kritis; Pembelajaran Aktif; Studi Kepustakaan.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning in schools still tends to be teacher-centered, resulting in students' critical thinking skills not yet developing optimally. This situation demands the implementation of learning models that can actively engage students in the learning process. One relevant alternative is project-based learning (PjBL). This study aims to analyze the implementation of project-based learning in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI). This study used a qualitative descriptive method through library research. Data were obtained from national journal articles and relevant scientific sources published in the last ten years, then analyzed thematically. The results of this study indicate that the implementation of project-based learning can improve students' critical thinking skills, as indicated by their increased ability to analyze religious issues, express opinions logically, collaborate in groups, and relate Islamic Religious Education (PAI) material to everyday life. Furthermore, students demonstrated a more active, independent, and

responsible attitude during the learning process. The conclusion of this study is that project-based learning is effective in Islamic Religious Education (PAI) learning to improve students' critical thinking skills. The implications of this research are expected to serve as an alternative, effective learning strategy to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (ISE). Keywords: Project-Based Learning (PjBL); Islamic Religious Education (PAI); Critical Thinking Skills; Active Learning; Literature Review.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang luas. Pemahaman ini bergantung pada sudut pandang seseorang ketika menilai pendidikan. Pendidikan di Indonesia berarti berusaha menjadikan kehidupan masyarakat lebih cerdas dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. (Wahyu et al., 2018). Hal ini tertulis dalam UU No. 20 Pasal 3 (2003) tentang pendidikan yang diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa. Peningkatan jumlah siswa dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan sikap, cara berpikir, dan lain-lain. (Fitriani et al., 2019).

Sekolah adalah lembaga formal yang mempunyai unsur-unsur pendidikan yang saling terhubung, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran lingkungan belajar, kurikulum, dan masih banyak lagi. (Darwin et al., 2023). Pendidikan dikatakan bermutu bila pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif dalam mencakup seluruh unsur pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, guru dan siswa, media pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (Islam & Revolusi, 2022). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelatihan, salah satunya adalah kesediaan guru dalam mempersiapkan siswa dalam pembelajaran.

Guru yang berkualitas adalah seseorang yang mampu membantu siswa dalam belajar. Guru yang berkualitas memiliki penguasaan mendalam terhadap materi pelajaran dan pendidikan. Untuk mencapai penguasaan pendidikan, seorang guru juga penting untuk membuat target pengalaman kelas yang dapat membentuk pembelajaran bagi siswa, dan menekankan keterampilan yang dikuasai dalam kehidupan. (Prayogi et al., 2021)

Proses pendidikan terdapat tiga aspek yang menjadi tujuan serta dikembangkan. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). (Lestari, 2019). Berdasarkan tujuan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Termasuk lulusan yang diciptakan harus berkualitas, berdaya saing, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta memiliki karakter yang baik. (Zainal et al., 2022). Guru harus memiliki kualitas yang bagus agar terciptanya proses pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan oleh siswa. Salah satu upaya untuk menciptakan serta mengembangkan kemampuan pola pikir kritis serta kreatif siswa yaitu membuat proses belajar mengajar yang lebih menarik, bermakna dan menyenangkan serta pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara optimal sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. (Mulyana et al., 2022; Nurchamidah, 2022).

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai bekal menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama karena

berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nasional, pengembangan berpikir kritis sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir mendalam dan reflektif melalui model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Sani, 2019; Hosnan, 2018).

Model *Project Based Learning* (PjBL) dipandang sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran melalui proyek autentik yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, analisis data, dan refleksi hasil belajar. Karakteristik tersebut sejalan dengan indikator berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis argumen, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan logis, dan merefleksikan proses berpikir. Sejumlah penelitian empiris melaporkan bahwa penerapan PjBL secara sistematis berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, baik pada mata pelajaran umum maupun keagamaan (Agus Susetyo et al., 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu memahami ajaran Islam secara rasional dan aplikatif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih banyak didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan keagamaan dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2016).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami makna substantif ajaran Islam, terutama ketika dihadapkan pada persoalan sosial-keagamaan yang memerlukan penalaran mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara sistematis dan berkelanjutan (Majid, 2016; Abidin, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam kegiatan proyek yang menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara mandiri maupun kolaboratif. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa (Trianto, 2019; Fathurrohman, 2015).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan proses investigasi, analisis data, sintesis informasi, dan refleksi terhadap hasil belajar. Menurut Hosnan (2018), keterlibatan aktif siswa dalam proyek pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa dituntut untuk mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Dengan demikian, PjBL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) (Hosnan, 2018; Sani, 2019).

Dalam konteks pembelajaran PAI, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang secara konseptual sejalan dengan tujuan penelitian ini. Misalnya, studi oleh Sihabudin & Sukandar (2025) menemukan bahwa strategi PjBL yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif dalam meningkatkan keterampilan analisis, evaluasi, dan refleksi siswa terhadap nilai-nilai agama serta konteks sosial, dengan pendekatan kuantitatif yang kuat dan observasi kelas sebagai bagian dari metode *mixed-method* yang digunakan. Hasil serupa diperkuat oleh penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Jember yang menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan critical thinking sebagai bagian dari keterampilan abad 21 (4C: *Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) dalam pembelajaran PAI.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat parsial dan kontekstual. Penelitian yang ada umumnya menitikberatkan pada pengukuran peningkatan hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis secara kuantitatif melalui desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas pada satuan pendidikan tertentu. Selain itu, kajian yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis studi kepustakaan masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji secara komprehensif pola implementasi, strategi pembelajaran, serta variasi penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI dari berbagai sumber literatur. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait kurangnya pemahaman yang utuh mengenai bagaimana pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan, dimodifikasi, dan diadaptasi dalam konteks PAI serta implikasinya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait kajian empiris mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada integrasi PjBL dengan indikator berpikir kritis yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini menekankan pada analisis proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir yang diperoleh siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI serta menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas PjBL dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat tuntutan pendidikan saat ini yang mengharuskan guru PAI untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategis untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Melalui PjBL, siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara lebih mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara kritis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian terdahulu karena secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan proyek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAI, peneliti, serta pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara holistik melalui kajian literatur yang relevan dan sistematis.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis proyek, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran PAI. Jurnal yang digunakan dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir, guna memastikan aktualitas dan relevansi kajian. Penelusuran data dilakukan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, dengan kriteria artikel terakreditasi, serta memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan berupa artikel jurnal, buku ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Proses pengumpulan data meliputi kegiatan menelusuri sumber, membaca secara kritis, mencatat poin-poin penting, serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus kajian penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman

konseptual dan empiris mengenai penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis berbagai temuan dari literatur untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama terkait implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis dilakukan terhadap jurnal penelitian, buku referensi, dan hasil kajian empiris yang membahas penerapan PjBL baik pada pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa.

1. Pola Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur ilmiah, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pola yang relatif sistematis dan terstruktur. Pola tersebut umumnya meliputi tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, monitoring dan pendampingan, serta evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran. Setiap tahapan memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada tahap perencanaan, guru PAI berperan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan tema proyek, serta menyusun pertanyaan pemantik yang bersifat problematis dan kontekstual. Tema proyek yang banyak ditemukan dalam literatur antara lain berkaitan dengan nilai akhlak, toleransi, moderasi beragama, penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sosial, serta fenomena moral di kalangan remaja. Penentuan tema proyek yang relevan dengan kehidupan siswa terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan proyek menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Siswa bekerja secara individu maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi, menganalisis sumber ajaran Islam, dan menyusun hasil proyek sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam konteks ini, siswa dilatih untuk mengelola informasi, menghubungkan konsep keagamaan dengan realitas sosial, serta menyusun solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam tahap ini

berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam aspek analisis dan sintesis informasi.

Selanjutnya, pada tahap monitoring dan pendampingan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses penggerjaan proyek. Guru memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan reflektif, serta membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan hasil kajian, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi PjBL, karena mampu menjaga fokus siswa pada tujuan pembelajaran sekaligus mendorong proses berpikir kritis secara berkelanjutan.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan melalui presentasi hasil proyek, diskusi kelas, serta penilaian proses dan produk pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi, siswa diajak untuk mengevaluasi hasil kerja mereka, menilai kelebihan dan kekurangan proyek, serta merefleksikan nilai-nilai PAI yang diperoleh selama pembelajaran. Proses reflektif ini memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam aspek evaluasi dan pengambilan kesimpulan secara logis.

2. Peningkatan Kemampuan Analisis dan Pemecahan Masalah Keagamaan Siswa

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah keagamaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui proyek pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara konseptual, tetapi juga menganalisis permasalahan keagamaan yang bersifat kontekstual dan aktual.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan keagamaan yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti perilaku menyimpang remaja, rendahnya kesadaran beribadah, atau kurangnya sikap toleransi. Permasalahan tersebut kemudian dikaji dengan mengacu pada sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, serta pendapat para ulama. Proses ini melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan kritis dalam memahami ajaran Islam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PjBL memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis sebab-akibat suatu permasalahan keagamaan serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Siswa tidak hanya menghafal dalil, tetapi mampu menjelaskan relevansi dalil tersebut dengan kondisi sosial yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan inferensi.

Selain itu, proses pemecahan masalah dalam PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Siswa dilatih untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, menilai kebenaran informasi, serta menarik kesimpulan yang logis dan bertanggung jawab. Berdasarkan kajian literatur, kemampuan ini menjadi indikator penting dari berpikir kritis dalam pembelajaran PAI, karena siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara rasional dan aplikatif.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah keagamaan siswa. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk

mengembangkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam serta kemampuan berpikir kritis yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL tidak hanya berfungsi sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang mampu mengubah pola pembelajaran PAI dari yang bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered*.

Pola implementasi PjBL yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi terbukti sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna (Hosnan, 2018). Pembelajaran PAI yang dikemas dalam bentuk proyek kontekstual memungkinkan siswa membangun pemahaman keagamaan secara aktif melalui proses berpikir, diskusi, dan refleksi.

Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Trianto (2019) yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah nyata. Dalam pembelajaran PAI, keterlibatan siswa dalam mengkaji isu-isu sosial-keagamaan mendorong mereka untuk tidak hanya memahami konsep agama secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dan aplikatif. Hal ini menjadi penting mengingat tujuan pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius.

Peningkatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah keagamaan siswa melalui PjBL menunjukkan bahwa model ini relevan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut Sani (2019), berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang logis. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk mengkaji sumber ajaran Islam, menilai relevansinya dengan permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Proses ini secara langsung melatih indikator-indikator berpikir kritis tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Susetyo et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Dalam konteks PAI, tanggung jawab ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan spiritual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bernilai.

Pembelajaran berbasis proyek juga mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI. Sanjaya (2016) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan PjBL, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses berpikir, bukan sekadar penyampai materi.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PjBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang holistik, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI menunjukkan pola yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran, yang secara keseluruhan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah keagamaan secara kontekstual. Siswa tidak hanya memahami materi PAI secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran Islam dengan permasalahan kehidupan sehari-hari serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mampu mengubah pola pembelajaran PAI yang bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered*, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan kontekstual. Dengan demikian, PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran PAI melalui penelitian lapangan atau eksperimen guna memperoleh data empiris yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rehani & Triono Ali Mustofa. (2023). *Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta*. Jurnal Kependidikan, 12(4), 487-488.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 12(2), 25–36.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fitriani, R., Surahman, E., & Azzahrah, I. (2019). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi, 11(1), 6.
- Hosnan. (2018). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, A. S. (2019). *The Development of Web Learning Based on Project In The Learning Media Course At IAIN Kendari*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 39–52.
- Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardliyah Zuharoul Shibi. (2023). *Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community*, Jurnal PGMI, Vol. 6, No. 2, 103.
- Mulyana, E., Suherman, A., Widayanti, T., & Supriatna, A. (2022). *Implementasi Model Project Based Learning*. Jurnal Pendidikan IPS, 02(01), 25–32.
- Purnawanto, A. T. (2019). *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmiah Pedagogy, 14(1), : 1–11.
- Putri Ananda Dearn. (2025). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 241.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Subiyantoro Singgih. (2025). *Problem and Project Based Learning*. Klaten: Lakeisha. 66–67.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, A., Hidayat, R., & Prasetyo, D. (2023). *Penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 30(2), 145–156.
- Taufiqur Rohmah & Khoirul Umam. (2025). *Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Critical Thingking Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA AWH Tebuireng Jombang*. Jurnal Ilmiah Multidispliner (JIM), 9 (12), 199-200.
- Trianto. (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tuzzahra Raudya. (2019). *Model Project Based Learning dan Penerapannya*, Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB. 1.
- Zainal, S., Manumanoso Prasetyo, M. A., Aziz Yaacob, C. M., & Jamali, Y. (2022). *Adopting Pesantren-Based Junior High School Programs: The Pesantren Change Its Educational System Without Conflict*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 22(2), 260–276.